



Edukasi Adab Membaca Qur'an sebagai Seorang Penghafal di Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo menggunakan Media 2D Scene Animation

Sulaiman¹, Rahmah², Aunur Rafik³, Mitra Yadiannur⁴, Fatinatush Shalihah⁵,
Rahma Pitria Ningsih⁶

Program Studi D-II Tata Operasi dan Pemeliharaan Prediktif Alat Berat¹, Program Studi D-III Teknik Sipil^{2,3,4}, Program Studi D-III Teknik Listrik⁵, Program Studi D-III Teknik Mesin⁶

Politeknik Negeri Banjarmasin
e-mail: rahmahrumna@poliban.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman santri terhadap nilai-nilai adab dalam membaca Al-Qur'an melalui pendekatan media visual berbasis animasi 2D. Bertempat di Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo, kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 30 santri/wati dari berbagai jenjang usia, didampingi oleh para pendidik dan pengelola yayasan. Metode penyampaian yang menggabungkan tayangan visual dan interaksi langsung terbukti mampu meningkatkan partisipasi serta daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan. Dukungan fasilitas, pendampingan intensif, serta kesesuaian media dengan karakteristik anak-anak menjadi faktor penentu keberhasilan kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis animasi tidak hanya memudahkan proses internalisasi nilai-nilai adab, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Kegiatan ini merepresentasikan sinergi antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga keagamaan dalam membangun literasi Qur'ani yang kontekstual dan aplikatif.

Kata Kunci: Adab, Al-Qur'an, penghafal, Media 2D Scene Animation.

Abstract

This community engagement initiative aimed to enhance students' understanding of proper etiquette in reciting the Qur'an through the use of 2D animated educational media. Conducted at Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo, the activity involved 30 young Qur'an memorizers from various age groups, accompanied by educators and foundation representatives. The combination of visual storytelling and interactive discussion proved effective in fostering active participation and improving comprehension of the moral values conveyed. Key success factors included the alignment of media with the participants' cognitive profiles, the supportive role of facilitators, and the conducive learning environment. The outcomes indicate that animation-based instruction not only facilitates the internalization of Qur'anic etiquette but also cultivates a joyful and meaningful learning experience. This program exemplifies the synergy between higher education institutions and religious learning centers in promoting contextual and applicable Qur'anic literacy.

Kata Kunci: Etiquette, Qur'an, memorizers, 2D Scene Animation Media.

PENDAHULUAN

Al-qur'an adalah perkataan Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW., dengan perantaraan malaikat Jibril dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian diturunkan secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas (Al-Qaththan, 2006, Cetakan Ke 14). Berdasarkan pendapat Imam Jalaluddin al-Suyuthy, Muhammad Ali al-Shabuni, dan As-Syekh Muhammad al-Khudhary Beik, Salim Said Daulay, dkk menyatakan bahwa al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad Saw. bukanlah dikatakan Al-Qur'an. Demikian juga ucapan Nabi Muhammad yang dikenal hadits atau wahyu-wayhu yang beliau terima diluar cara penyampaian Alquran oleh Malaikat Jibril (seperti hadits Qudsi) juga bukanlah Alquran, walaupun hadits-hadits itu sebenarnya juga berasal dari wahyu Allah (Salim Said Daulay, 2023). Al-Qur'an juga merupakan hidayah yang terbesar dari Allah swt yang diturunkan sebagai cahaya yang mengeluarkan umat manusia dari kegelapan menuju cahaya dan sebagai petunjuk yang menghantarkan manusia menuju jalan yang lurus yaitu keselamatan di dunia dan di akhirat kelak (Hamidah, Maret 2016). Sebagaimana Allah swt berfirman pada QS. Al-Maidah 15-16 berikut:

﴿يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْلَمُ عَن كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُم مِّنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾
﴿يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾﴾

Artinya: “Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan(15). Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izin-Nya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus (16)”.

Begitu penting peran Al-Qur'an maka wajib bagi setiap muslim untuk menjaga menjaga kemurnian ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dan kemampuan untuk megimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an kedalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari, dengan cara menghafalnya (Afiat Muktafi, 2022) ('Aisyah, 2022). Menghafal Al-Qur'an berperan penting dalam menjaga kemurnian ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an (Ratu Amalia Hayani, 2022). Oleh karena demikian menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk ibadah yang sangat mulia dan memiliki makna agung (Mubarokah, 2019) bagi yang menghafalnya baik laki-laki maupun perempuan akan mendapatkan keutamaan-keutamaan yang agung dan istimewa dari Allah swt, sebagaimana Rasulullah bersabda dalam beberapa Haditsnya “Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Kitab Allah, maka baginya satu kebaikan, dan setiap kebaikan akan dibalas dengan sepuluh kali lipat" (HR. Tirmidzi: 2835). “Sesungguhnya orang yang menghafal Al-Qur'an akan dimuliakan oleh Allah di dunia dan akhirat, dan pada hari kiamat ia akan diberi mahkota kehormatan” (HR. Ahmad). “Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang pilihan-Nya” (HR. Ahmad).

Agar proses menghafal Al-Qur'an menjadi lebih lancar, mendapatkan keberkahan maka diperintahkan kepada penghafal Al-Qur'an agar memperhatikan adab (etika atau perilaku) yang harus dijaga selama proses membaca dan menghafal Al-Qur'an. Diantara adab membaca Al-Qur'an oleh penghafal yaitu menjaga kesucian dan ketaqwaan (HR. Muslim), berdoa dan memohon taufik (HR. Bukhari), baca dengan penuh khushyuk dan tadabbur (QS. Al-Mu'minun: 1-2), menjaga hafalan dengan terus mengulang dan membaca Al-Qur'an (HR. Bukhari), bersungguh-sungguh dan tidak malas (HR. Muslim).

Menurut Imam Nawawi dalam Kitab *at-Tibyan fi Adab Hamalat al-Qur'an* disebutkan bahwa sebagai seorang muslim harus memiliki adab yang baik kepada al-Qur'an, seperti membacanya dengan benar, menuliskan ayat-ayatnya di tempat yang baik, membelanya dari perkataan orang-orang yang menghina al-Qur'an, serta bagaimana memuliakan ahli al-Qur'an, selain itu seorang yang hendak membaca al-Qur'an harus menyucikan dirinya terlebih dahulu dengan berwudu, memakai pakaian yang bersih serta menghadap kiblat (An-Nawawi, 2020) (Rahmat Hidayat, 2024). Sedangkan berdasarkan perspektif Imam Al-Ājurri dalam kitab *Akhlāq Hamalat Al-Qur'ān* dijelaskan secara detail mengenai etika membaca Al-Qur'an bagi penghafal mencakup suci dan bersiwak, melihat mushaf, bersujud ketika melewati ayat-ayat sajadah, duduk dan menghadap kiblat, menghayati dan menangis, tafakkur dan tadabbur, menjaga pandangan, berdoa dan bertasbeeh, berhenti ketika mengantuk. duduk menghadap guru, memahaminya, bersabar dan tetap lembut ketika dimarahi, menyetorkan hafalan dhabit, membuat nyaman, berterima kasih, mendoakannya, memuliakannya, memenuhi haknya, mengamalkan sesuai yang diajarkan, patuh kepadanya, berhenti ketika guru ada keperluan, mengulang pelajaran, berlama-lama di masjid, berakhlak mulia. Sedangkan Etika mengajarkan Al-Qur'an mencakup mencakup: Tawadhu', menghadap kiblat, menghadap murid, menunaikan hak murid dan bersikap adil, mendahulukan belajar al-fatihah dan surah-surah populer, menyimak bacaan, menyimak hafalan per orang dan talaqqi dibolehkan ramai, memperbaiki dengan lembut, tidak minta dilayani, dan mencukupkan diri dengan Al-Qur'an (Fajri, 2024).

Untuk itu, bagi para pengajar wajib mengajarkan dan menanamkan kepada peserta penghafal Al-Qur'an tentang adab-adab membaca dan menghafal Al-Qur'an. Guru juga harus memiliki keterampilan atau cara yang menarik pada saat pengajaran tentang adab-adab menghafal Al-Qur'an kepada peserta didik apalagi perkembangan teknologi dan semakin berkembangnya berbagai media pembelajaran.

Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo merupakan sebuah lembaga atau tempat untuk membina dan mendidik anak-anak agar dapat menghafal Al-Qur'an. Adapun peserta penghafal Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo berumur 5 hingga 12 tahun. Beragam cara yang digunakan guru-guru di Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo dalam rangka membantu anak-anak mengafal Al-Qur'an pada setiap kegiatan. Namun berdasarkan pengamatan

awal oleh Tim Pengabdian terdapat problem dimana minimnya perhatian terhadap adab-adab pada saat membaca atau menghafal Al-qur'an. Untuk itu para abdimas Politeknik Negeri Banjarmasin berkeinginan untuk memberikan Edukasi kepada peserta penghafal Al-qur'an di Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo tentang adab-adab membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi peserta penghafal Al-Qur'an menggunakan Media 2D Scene Animation. Pemilihan Media 2D Scene Animation oleh TIM Pengabdian untuk menaraik perhatian para penghafal Al-qur'an yang masih sangat kanak-kanak dalam rangka memahami adab-adab pada saat membaca atau menghafal Al-qur'an.

Animasi berasal dari bahasa Latin yaitu *anima* yang berarti "jiwa, hidup, nyawa dan semangat". Animasi 2D atau 2 Dimensi adalah animasi yang bersifat datar secara visual. Media 2D scene animation adalah jenis media visual yang menggunakan gambar dan animasi dua dimensi untuk menyampaikan informasi. Sementara pengertian animasi menurut para ahli, diantaranya: Menurut Munir, animasi berasal dari bahasa Inggris *animation* dari kata *to anime* yang berarti "menghidupkan" (Munir, 2013). Sedangkan menurut Maulana dan Riyanto, animasi adalah gerakan objek gambar atau teks yang disusun secara beraturan sehingga terlihat seperti bergerak (Nugraha, 2022). Dapat dikatakan animasi sebagai sekumpulan gambar yang disusun secara berurutan untuk membuat presentasi statis terlihat hidup (Fara Waidah, 2024). Pada Pengabdian ini, edukasi dilakukan dengan menggunakan media animasi D2 terkait adab-adab membaca dan menghafal Al-Qur'an bagi peserta penghafal Al-qur'an di Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo. Hal ini bertujuan agar peserta tertarik untuk menyimak, dalam keadaan menyenangkan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi edukasi.

METODE

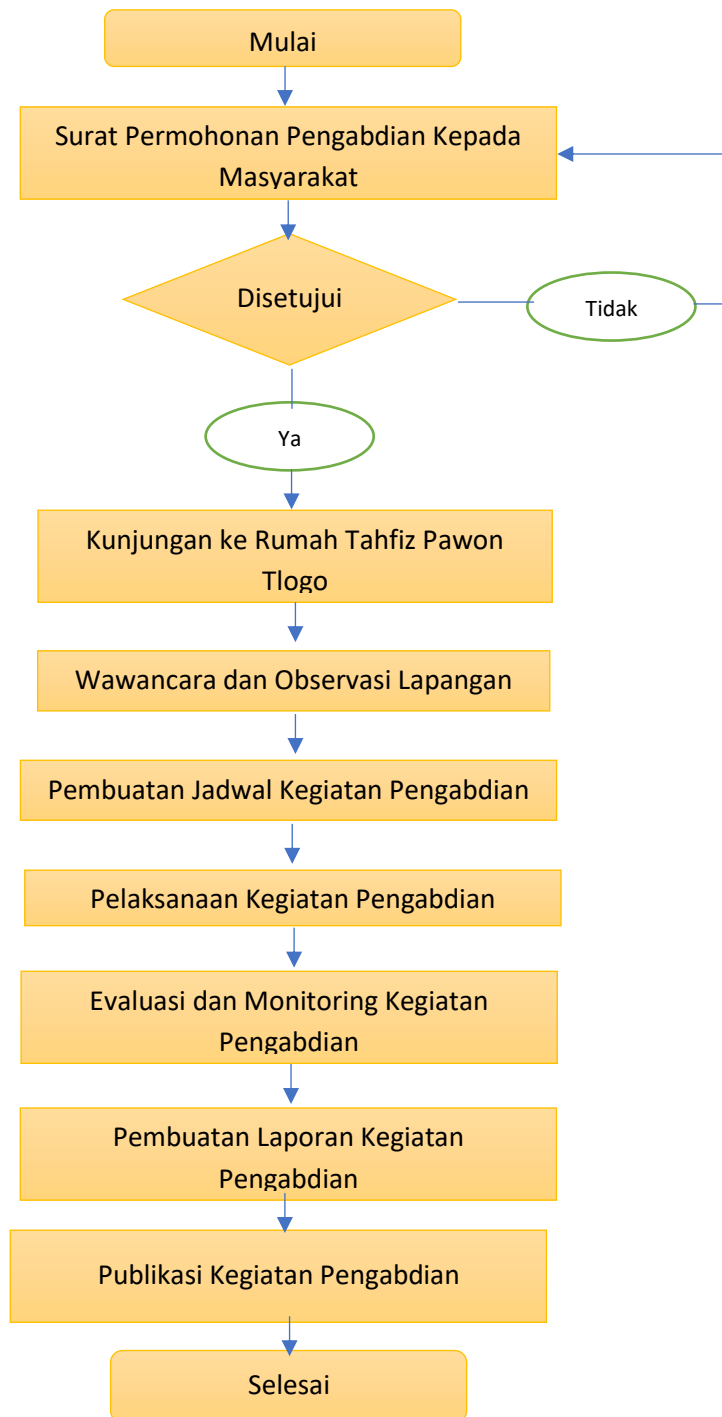
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Pawon Tlogo. Prosesnya dimulai dengan pembentukan tim pengabdian yang solid dan kompeten. Tim ini kemudian melakukan sosialisasi kepada pengurus dan santri Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo mengenai program yang akan dilaksanakan, sehingga terjalin kerjasama yang baik.

Setelah sosialisasi, dilakukan identifikasi masalah terkait pembelajaran membaca Al-Qur'an di rumah tahfidz tersebut. Berdasarkan hasil identifikasi, tim merancang solusi yang inovatif, yaitu melalui edukasi adab membaca Al-Qur'an menggunakan media 2D scene animation. Media ini dipilih karena dianggap efektif menarik minat santri dalam belajar dan lebih mudah dipahami.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan program. Tim pengabdian secara aktif melibatkan pengurus dan santri dalam proses pembelajaran. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan program berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang diharapkan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini kemudian didokumentasikan dengan baik dan dipublikasikan dalam bentuk artikel ilmiah di jurnal yang relevan. Hal ini bertujuan untuk

menyebarkan hasil penelitian dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama khususnya pada lembaga yang berkonsentrasi pada bidang al-Qur'an. Terakhir, tim pengabdian menyusun laporan akhir yang berisi rangkuman seluruh kegiatan, hasil yang dicapai, serta rekomendasi untuk perbaikan di masa mendatang.

Metode pelaksanaan pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Mitra Peserta Didik Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Agustus 2025, bertempat di Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo, yang berlokasi di Jl. Trans-Kalimantan No.2, Handil Bakti, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Kegiatan berlangsung selama kurang lebih 1 jam 45 menit, dimulai pukul 16.00 hingga 17.45 WITA, dengan suasana yang kondusif dan penuh semangat dari para peserta.

Jumlah peserta yang hadir terdiri dari 30 orang santri/wati, yang merupakan anak-anak penghafal Al-Qur'an dari berbagai jenjang usia, serta didampingi oleh 3 orang Ustaz/Ustazah dan 1 perwakilan dari pihak yayasan. Kehadiran para pendidik dan pengelola yayasan memberikan dukungan moral dan teknis yang sangat berarti dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Foto bersama tim pengabdian, peserta pengabdian, yayasan, dan Ustaz/Ustazah Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo

Materi yang disampaikan mencakup pokok-pokok penting dalam pembentukan karakter Qur'ani, yaitu definisi adab secara umum dan dalam konteks Islam; adab membaca Al-Qur'an, yang dibagi menjadi tiga tahapan: sebelum, saat, dan setelah membaca; serta Urgensi dan alasan pentingnya menjaga adab saat membaca Al-Qur'an, terutama bagi para penghafal

Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan visual melalui media *2D Scene Animation*, yang dirancang secara khusus untuk menggambarkan situasi nyata yang sering dihadapi oleh santri dalam keseharian mereka. Penggunaan animasi ini terbukti efektif dalam menarik perhatian peserta, memudahkan pemahaman konsep abstrak tentang adab, serta memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.



Gambar 3. Penyampaian materi pengabdian

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan ini ditunjang oleh beberapa faktor utama. Pertama, antusiasme tinggi dari para santri/wati, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi berlangsung, baik dalam menyimak tayangan animasi maupun dalam sesi tanya jawab. Kedua, dukungan penuh dari pihak Rumah Tahfidz, baik dari segi fasilitas, waktu, maupun pendampingan langsung oleh para ustaz/ustazah. Ketiga, kesesuaian media dengan karakter peserta, di mana pendekatan visual terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam menyampaikan nilai-nilai adab kepada anak-anak.

Dengan demikian, pelaksanaan kegiatan ini tidak hanya berjalan baik dan lancar, tetapi juga memberikan dampak positif dalam membentuk pemahaman dan kesadaran santri terhadap pentingnya menjaga adab dalam membaca Al-Qur'an sebagai bagian dari proses menghafal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Partisipasi dan Pelibatan Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam kegiatan ini menunjukkan keterlibatan yang aktif dan kolaboratif. Kehadiran 30 santri/wati, 3 ustaz/ustazah, dan 1 perwakilan yayasan mencerminkan komitmen kuat dari pihak Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo dalam mendukung kegiatan edukatif yang bertujuan meningkatkan kualitas adab membaca Al-Qur'an. Para ustaz/ustazah tidak hanya hadir sebagai pendamping, tetapi juga berperan sebagai fasilitator dalam sesi diskusi dan refleksi setelah pemutaran animasi.



Gambar 4. berdoa bersama sebelum kegiatan pengabdian

Pelibatan masyarakat tidak terbatas pada kehadiran fisik, tetapi juga mencakup dukungan moral dan logistik. Yayasan menyediakan ruang kegiatan yang nyaman, serta perangkat multimedia yang diperlukan untuk pemutaran animasi. Interaksi antara santri dan fasilitator berlangsung secara dinamis, menunjukkan bahwa pendekatan visual melalui animasi mampu membangun keterlibatan emosional dan intelektual peserta. Kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara santri dan pendidik, memperkuat nilai-nilai adab yang diajarkan melalui media digital.



Gambar 5. Ustaz sedang mengarahkan fokus santri/santriwati

Partisipasi masyarakat menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan. Tingginya antusiasme peserta menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang kontekstual dan kreatif dapat diterima dengan baik oleh komunitas tahfidz, sekaligus memperkuat hubungan antara akademisi dan masyarakat dalam membangun budaya literasi Qur'ani.

Pencapaian Masyarakat Mitra

Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo sebagai mitra kegiatan menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam aspek pemahaman dan internalisasi nilai adab membaca Al-Qur'an. Berdasarkan observasi selama kegiatan, santri mampu mengidentifikasi dan menyebutkan adab-adab utama seperti menjaga kebersihan, memperbaiki niat, membaca dengan tartil, serta menutup mushaf dengan hormat setelah selesai membaca.



Gambar 6. keterlibatan peserta pengabdian saat proses edukasi

Pencapaian ini tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Santri mulai menunjukkan perubahan sikap dalam memperlakukan Al-Qur'an dengan lebih hormat dan penuh kesadaran. Ustaz/ustazah juga menyampaikan bahwa pendekatan animasi memudahkan mereka dalam menjelaskan konsep adab yang sebelumnya sulit dipahami oleh santri usia dini.

Pencapaian masyarakat mitra dapat dilihat sebagai hasil dari sinergi antara metode penyampaian yang inovatif dan kesiapan komunitas dalam menerima perubahan. Media animasi berfungsi sebagai jembatan antara teori dan praktik, memungkinkan nilai-nilai adab Qur'ani ditransformasikan menjadi perilaku nyata dalam keseharian santri.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz Al-Hasan Pawon Tlogo pada tanggal 4 Agustus 2025 berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan pemahaman santri terhadap nilai-nilai adab dalam membaca Al-Qur'an melalui pendekatan media edukatif berbasis animasi 2D. Partisipasi aktif dari 30 santri/wati serta dukungan penuh dari para ustaz/ustazah dan pihak yayasan menunjukkan bahwa metode visual interaktif lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual kepada anak-anak. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan lembaga keagamaan dalam membangun literasi Qur'ani yang kontekstual, menyenangkan, dan berdampak nyata bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aisyah, N. &. (2022). Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al - Qur'an Melalui Metode Talaqi. *IBTIDA-Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 2(2), 120-133.
- Afiat Muktafi, K. U. (2022). Implementasi Metode Talaqqīdalam Menghafal Al-Qur'andi Pondok Pesantren. *Dirasat:JurnalManajemendanPendidikanIslam*, 8(2), 194-205.
- Al-Qaththan, S. M. (2006, Cetakan Ke 14). *Edisi Bahasa Indonesia: Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Qairo: Maktabah Wahbah.
- An-Nawawi, I. A. (2020). *at-Tibyan fii Adabi Hamalatil Qur'an*. Dar Alamiyah.
- Fajri, S. O. (2024). Etika Penghafal Al-Quran Perspektif Imam Al-Ajurri dalam Kitab Akhlaq Hamalat Al-Quran. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 725-736.
- Fara Waidah, D. Z. (2024). Pembuatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Murid TK Swasta Aura Karimun menggunakan Smartphone. *Jurnal Tikar*, 5(2), 75-87.
- Hamidah, H. (Maret 2016). Perspektif al-Qur'an tentang Dakwah Pendekatan Tematik dan Analisis Semantik. *Intizar*, 19(1), 1-20.
- Mubarokah, S. (2019). Strategi Tahfidz Al-Qur'an Mu'allimin Dan Mu'allimat Nahdlatul Wathan. *Jurnal Penelitian Tarbawi*, 4(1), 1-17.

- Munir. (2013). *Multimedia dan Konsep Aplikasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Nugraha, N. B. (2022). Game Edukasi Interaktif Pengenalan Tata Surya Berbasis Animasi 2D untuk Siswa Kelas 6 SD. *Pixel :Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 15(1), 113-120.
- Rahmat Hidayat, Z. (2024). Adab Memperlakukan al-Qur'an dalam Kitab at-Tibyan fi Adab. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 6(1), 38-52.
- Ratu Amalia Hayani, I. M. (2022). Metode menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Rumah Qur'an Al-Mizan Kota Cilegon Banten. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1181-1189.
- Salim Said Daulay, A. S. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 472-480.